

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan fokus penelitian yang penulis ajukan dalam bab I dan hasil penelitian lapangan yang penulis uraikan dalam bab IV, maka dapat dirumuskan kesimpulan seperti di bawah ini.

1. Kondisi pendidikan toleransi agama di SMAN 1 Ngunut dipengaruhi oleh adanya latar belakang yang dimiliki oleh warga sekolah. Latar belakang tersebut menjadikan keberagaman yang ada di SMAN 1 Ngunut. Keberagaman di SMAN 1 Ngunut menjadi faktor utama adanya pendidikan toleransi di SMAN 1 Ngunut. Sikap toleransi yang ada di SMAN 1 Ngunut diterapkan oleh warga sekolah tidak hanya dalam lingkungan sekolah saja, tetapi juga di kehidupan sehari-hari warga sekolah di kehidupan sosial bermasyarakat.

Pendidikan toleransi yang ada di SMAN 1 Ngunut secara umum mencerminkan kondisi pendidikan toleransi di sekolah yang ada di Tulungagung khususnya untuk sekolah-sekolah umum yang tidak mencerminkan agama di dalam lembaga pendidikannya. Memiliki faktor pendukung dan penghambat pendidikan toleransi agama yang hampir sama di setiap sekolah di Tulungagung. Pemeluk agama

mayoritas mendapatkan fasilitas pendidikan agama yang lebih lengkap.

2. Dalam implementasi pendidikan toleransi agama yang ada di SMAN 1 Ngunut di terapkan sesuai dengan nilai-nilai toleransi di dalam landasan agama dan Pancasila. Hal ini terlihat dalam visi misi SMAN 1 Ngunut yang memberikan kebebasan mempelajari, beribadah dan mengamalkan agama sesuai dengan agama yang dianutnya. Setiap warga sekolah SMAN 1 Ngunut khususnya peserta didik memiliki hak dan kewajiban yang sama, tanpa memandang agama, ras, dan budaya yang dimilikinya. Kebersamaan yang terjalin di SMAN 1 Ngunut juga mencerminkan kehidupan toleransi di lingkungan SMAN 1 Ngunut. Implementasi pendidikan toleransi agama di SMAN 1 Ngunut yaitu, adanya kurikulum agama, fasilitas pendidikan toleransi agama, sikap antar warga sekolah.
3. Dalam implementasi pendidikan toleransi agama di SMAN 1 Ngunut memiliki faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung pendidikan toleransi agama di SMAN 1 Ngunut yaitu adanya keberagaman agama yang dianutnya oleh warga sekolah, meskipun jumlah non Islam masih sangat minoritas di SMAN 1 Ngunut. Hubungan yang terjalin antar warga sekolah khususnya antar peserta didik menjadi faktor keberhasilan pendidikan toleransi agama di SMAN 1 Ngunut. Peran guru SMAN 1 Ngunut dalam memberikan pendidikan toleransi agama tidak hanya dalam teori saja, guru juga

memberikan contoh secara langsung pendidikan toleransi agama kepada peserta didik.

Faktor penghambat pendidikan toleransi agama di SMAN 1 Ngunut lebih bersifat kebijakan pendidikan toleransi agama. Fasilitas keagamaan belum merata untuk pemeluk agama minoritas di SMAN 1 Ngunut. Kurangnya fasilitas pendidikan keagamaan terbukti dari belum adanya ruang agama untuk pemeluk agama non Islam di SMAN 1 Ngunut, koleksi buku-buku agama non Islam yang masih sedikit di perpustakaan, belum tersedianya guru agama untuk semua peserta didik yang sesuai dengan agama yang dianutnya. Hal ini disebabkan oleh ketidak pastian jumlah peserta didik non Islam di SMAN 1 Ngunut setiap tahunnya.

## **B. Saran**

Memperhatikan butir-butir kesimpulan di atas, juga memperhatikan kegunaan hasil penelitian secara praktis sebagai termaktub dalam bab I; maka dapat penulis sampaikan saran seperti di bawah ini.

1. Bagi Lembaga Pendidikan atau Kepala Sekolah SMAN 1 Ngunut Tulungagung

Hendaknya pihak sekolah senantiasa mengupayakan pendidikan toleransi agama yang lebih baik, hal tersebut dapat dilakukan dengan menambah sarana dan prasarana keagamaan untuk warga non Muslim di SMAN 1 Ngunut. Selain itu, untuk meningkatkan pendidikan toleransi

agama, pihak sekolah lebih memperhatikan warga sekolah non Muslim. Memotivasi sikap toleransi di sekitar lingkungan sekolah dengan cara banyak melakukan kegiatan dengan tema kebersamaan yang bersifat umum dan penyuluhan tentang toleransi agama untuk peserta didik. Diharapkan pihak sekolah lebih terbuka dengan wali siswa tentang keragaman yang ada di SMAN 1 Ngunut sehingga menciptakan perkembangan di dalam pendidikan toleransi agama.

#### 2. Bagi Guru SMAN 1 Ngunut Tulungagung

Sebagai bahan masukan bagi para guru, kompetensi guru merupakan kunci dari keberhasilan pembelajaran, oleh karena itu guru diharapkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran serta menerapkan strategi pembelajaran dan lebih memahami sikap toleransi khususnya toleransi agama. Menanamkan nilai-nilai toleransi agama di dalam pembelajaran agama. Menarik minat siswa belajar keagamaan dengan strategi dan pendekatan yang sesuai untuk anak usia SMA.

#### 3. Bagi siswa SMAN 1 Ngunut Tulungagung

Untuk siswa-siswi SMAN 1 Ngunut diharapkan untuk lebih dapat menikmati setiap proses di dalam kelas agama. Tidak memandang sebelah mata pendidikan agama, meskipun pendidikan agama tidak menjadi pembelajaran wajib UAN. Menanamkan nilai-nilai toleransi agama di dalam kehidupan sehari-hari.

#### 4. Bagi Orang Tua Siswa SMAN 1 Ngunut Tulungagung

Sering berkomunikasi dengan pihak sekolah, agar mengetahui apa saja yang diajarkan di sekolah tentang pendidikan agama dan pendidikan toleransi agama, agar orang tua atau wali siswa dapat membantu menerapkan di lingkungan keluarga dan tempat tinggal siswa-siswi SMAN 1 Ngunut. Dalam pembentukan pendidikan toleransi agama perlu adanya kerjasama antara pihak sekolah dan orang tua siswa. Diharapkan orang tua dapat lebih memberikan solusi tentang pendidikan toleransi agama.

5. Bagi peneliti yang akan datang

Mengingat bahwa hasil penelitian ini masih memiliki kekurangan tertentu, sehingga supaya hasil penelitian ini dapat dijadikan suatu rujukan yang bermanfaat; maka sebaiknya peneliti yang akan datang dapat memberikan sebuah perspektif baru mengenai pendidikan toleransi antar umat beragama.